

PENGARUH NPL, NIM DAN CAR TERHADAP *RETURN ON ASSET*

Yudi Nugraha Effendi^{1*}, Evi Martaseli², Ade Sudarma³

^{1,2,3}Program Srtudi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail korespondensi: yudinugraha11.yn@gmail.com

ABSTRACT

This research was purpose to know how NPL, NIM and CAR affected Return on Assets. The independent variable in this study was Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Capital Adequacy Ratio. As for his dependent variable, which is Return on Assets. The study employed the quantitative method by using a secondary data and uses linear regression analysis. The findings suggest that the significant value of the NPL was 0,000 and value of t_{count} -6.643, which means that the NPL has a partial negative and significant impact on return on assets. The significant value of NIM was 0.002 and t_{count} for 3.237 which means that the gross impact on return on assets and significant value of CAR was 0.134 and t_{count} 1.515 indicate that CAR not affected no return on asset. From this study also obtained the significat value of NPL, NIM and CAR was 0,000 and f_{count} 36.007 which signified that the NPL, NIM and CAR had significant impact on return on assets and also gained a R^2 amount was 0,553 or 55,3%, which means 55.3% return on assets can be affected by the NPL, NIM and CAR. As for the rest of the 44.7% are affected by other factors beyond the regression model.

Keywords : NPL, NIM, CAR, Return on Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap Return on Asset. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk variabel dependen nya yaitu Return on Asset. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} -6,643 yang artinya NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Nilai signifikansi NIM sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar 3,237 yang berarti secara parsial NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dan nilai signifikansi CAR sebesar 0,134 dan t_{hitung} 1,515 yang menunjukkan bahwa secara pasial CAR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Dari penelitian ini juga diperoleh nilai signifikansi NPL, NIM dan CAR sebesar 0,000 dan F_{hitung} 36,007 yang menandakan bahwa secara simultan NPL, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dan juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,553 atau 55,3%, yang artinya 55,3% Return on Asset dapat dipengaruhi oleh NPL, NIM dan CAR. Sedangkan untuk sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Kata Kunci: NPL, NIM, CAR, Return on Asset

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan telah menjadi instrumen yang memegang peranan penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu negara, salah satu instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu negara adalah bidang perbankan.

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dari sektor perbankan, karena perbankan adalah salah satu sarana yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai intermediasi keuangan (*financial*

intermediary) yaitu sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan pesatnya kemajuan perbankan di Indonesia maka sangat diperlukannya pengawasan serta menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga keuangan. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan perbankan yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan suatu bank, sehingga dapat di asumsikan bahwa bank yang sehat dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat dalam bank tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Laba suatu perbankan tidak akan terlepas dari *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset suatu bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank dan merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71). Semakin baik ROA suatu bank tersebut maka

semakin baik juga kinerja perbankan tersebut dalam menghasilkan labanya.

Tabel 1. Rasio Keuangan ROA Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020

No	Nama Bank	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Bank IBK	-2,76%	-15,89%	-8,70%
2	Bank BCA	3,97%	3,95%	3,12%
3	Bank BNI	2,80%	2,40%	0,50%
4	Bank BRI	3,68%	3,50%	1,98%
5	Bank BTN	1,18%	0,13%	0,63%
6	Bank Mandiri	3,17%	3,03%	1,64%
7	Bank Permata	0,80%	1,25%	1,00%
8	Bank Victoria	0,33%	-0,09%	-1,26%

(Data diolah)

Dari data tersebut terlihat penurunan ROA yang dialami setiap Bank terutama pada tahun 2020 seperti yang kita ketahui, hampir seluruh negara sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global. Penurunan ROA ini diakibatkan karena adanya kredit kurang lancar, diragukan dan macet semakin meningkat yang berdampak pada rasio kredit masalah/*Non Performing Loan* yang terus naik dari tahun ketahunnya. Kenaikan NPL ini disebabkan oleh adanya nasabah yang tidak membayar kewajibannya. Tentu saja hal ini tidak baik untuk kinerja bank tersebut karena semakin tinggi NPL akan mengakibatkan semakin tingginya tunggakan bunga kredit yang akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga serta menurunnya perubahan laba. Dengan menurunnya pendapatan bunga tersebut maka akan berdampak pada turunnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) bank tersebut. Penurunan nilai NIM ini diakibatkan naiknya beban bunga dan kenaikan NPL yang mengakibatkan pendapatan bunga semakin menurun.

Apabila pendapatan bunga menurun maka akan berdampak pada turunnya laba bank tersebut yang akan berakibat pada turunnya nilai ROA bank tersebut. Sebaliknya apabila pendapatan bunga naik maka laba pun akan ikut naik.

Kesehatan dan ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis menjadi fokus perhatian Bank Indonesia (BI). Pada Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank yang mewajibkan bank umum menggunakan metode RGEC dalam penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Pedoman selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank ini menggunakan pendekatan rasio (*Risk Based Bank Rating*) yang terdiri dari Profile Resiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*) dan Permodalan (*capital*). Penilaian ini dapat mewakili keseluruhan terhadap kesehatan perbankan yang nantinya akan digunakan oleh investor dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan laba terhadap tingkat kesehatan bank maka perlu diuji pengaruhnya untuk masa sekarang maupun

untuk masa mendatang sehingga dapat memprediksi keuntungan laba bagi bank tersebut. Berdasarkan fenomena masalah dan penelitian terhadulu yang telah dipaparkan diatas sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap Return on Asset”**.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh NPL (Non Performing Loan) terhadap Return on Asset?
2. Bagaimana pengaruh NIM (Net Interest Margin) terhadap Return on Asset?
3. Bagaimana pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap Return on Asset?
4. Bagaimana pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap Return on Asset?

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang dijadikan sebagai sampel yaitu Bank IBK Indonesia, Bank Jago, Bank MNC Internasional, Bank Harda Internasional, Bank BK Bukopin, Bank Tabungan Negara, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank Victoria Internasional dan Bank Artha Graha Internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder kuantitatif berupa laporan keuangan dari periode tahun 2018-2020. Sumber data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari website masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel-variabel yang akan diteliti merupakan variabel terikat (*dependent*) dan

variabel bebas (*independent*). Adapun variabel terikat yang akan diteliti yaitu Return on Asset. Sedangkan variabel bebas yang akan diteliti adalah Non Performing Loan (NPL) sebagai X_1 , Net Interest Margin (NIM) sebagai X_2 dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai X_3 . Berikut ini adalah definisi operasional variabel tersebut :

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Non Performing Loan (X_1)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	Net Interest Margin (X_2)	$NIM = \frac{\text{Pend Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
3	Capital Adequacy Ratio (X_3)	$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
4	Return on Asset (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

METODE ANALISIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Setiawan, 2016). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \text{error}$$

Keterangan :

Y = Return on Asset

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi variabel independen

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Net Interest Margin (NIM)

X_3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

e = Variabel pengganggu (*error*)

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka dapat dilakukan uji one sample kolmogorov smirnov dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dan analisis grafik. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < \alpha$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,00405388
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,052
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 3. tersebut diperoleh nilai K-S sebesar 0,079 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,200. Nilai probabilitas dari uji K-S $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). (Ghozali, 2018: 107)

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas, dapat dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas.
2. Apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	,763	1,311
	NIM	,833	1,201
	CAR	,770	1,299

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama, VIF semua variabel independen < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser*.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2018:142). Apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,650	,517
	NPL	1,717	,090
	NIM	1,825	,072
	CAR	-,939	,350

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dari tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas semua variabel independen $>$ nilai kepercayaan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu padaperiode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dan The Cochrane-Orcutt two-step Procedure dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dl$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka hipotesis nol tidak ada keputusan yang artinya tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - dl < d < 4$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka hipotesis nol tidak ada keputusan yang artinya tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	dL	dU	Durbin-Watson
1	1,5780	1,7221	1,908
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1			
b. Dependent Variable: Lag_Y			

Dari tabel uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,5780, nilai dU sebesar 1,7221 dan nilai DW sebesar 1,908. Untuk nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel durbin watson, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel X dan terdapat 86 data sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,5780 dan nilai dU sebesar 1,7221. Sehingga terdapat persamaan $1,17221 < 1,908 < 2,2779$, yang dimana persamaan ini sesuai dengan kriteria $du < d < 4 - du$ yang artinya

tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Andy Setiawan, 2016).

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	,008	,005	1,628	,107
	NPL	-,244	,037	-6,643	,000
	NIM	,124	,038	3,237	,002
	CAR	,031	,021	1,515	,134

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 7. diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,008 - 0,244NPL + 0,124NIM + 0,031CAR + error$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai α atau konstanta sebesar 0,008 bertanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa nilai semua variabel independen adalah 0, maka untuk nilai ROA adalah sebesar 0,008.
2. Nilai koefisien variabel NPL adalah sebesar -0,244 yang artinya setiap penurunan NPL satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,244.
3. Nilai koefisien variabel NIM adalah sebesar 0,124 yang artinya setiap kenaikan NIM satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,124.
4. Nilai koefisien variabel CAR adalah sebesar 0,031 yang artinya setiap kenaikan CAR satu satuan, maka CAR akan meningkat sebesar 0,031.

Uji Parsial t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel t, dengan persamaan $df = n - k - 1$. Data yang digunakan berjumlah 86 data dan 3 variabel sehingga didapat persamaan $df = 86 - 3 - 1 = 82$, dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98932.

Dari tabel 4.7 diatas terdapat hasil pengujian Uji t yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel NPL (X_1)

Dari tabel 7. dapat dilihat nilai t_{hitung} NPL sebesar -6,643 dan nilai sig 0,000, dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -6,643 < t_{tabel} 1,98932$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Variabel NIM (X_2)

Dari tabel 7. diperoleh nilai t_{hitung} NIM sebesar 3,237 dan nilai sig 0,002, dimana nilai sig $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,237 > t_{tabel} 1,98932$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa NIM (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on Asset*.

3. Variabel CAR (X_3)

Dari tabel 7. diperoleh nilai t_{hitung} CAR sebesar 1,515 dan nilai sig 0,134, yang dimana nilai sig $0,134 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,515 < t_{tabel} 1,98932$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Uji Simultan F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Pravasanti, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sig $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F, dengan persamaan $df = n - k$. Data yang digunakan berjumlah 86 data dan 3 variabel sehingga didapat persamaan $df = 86 - 3 = 83$, dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	36,007	,000 ^b
Residual	,001	82	,000		
Total	,003	85			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 36,007 dan sig 0,000 yang dimana $F_{hitung} 36,007 > F_{tabel} 2,71$ dan sig $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:97)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,568	,553	,0041274

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL

Dari tabel 9. diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,553 atau 55,3%, hal ini berarti 55,3% *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh NPL, NIM dan CAR. Sedangkan untuk sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Dari tabel 9. juga diperoleh nilai *Standar Error of estimate* (SEE) yang merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 0,0041274 atau 0,04%. Semakin kecil nilai *Standar Error of estimate* (SEE) akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPL terhadap *Return on Asset*

Rasio (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset Non Performing Loan* karena nilai $t_{hitung} -6,643 <$

$t_{tabel} 1,98932$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar -6,643 yang artinya bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Pengaruh negatif ini menandakan bahwa setiap NPL mengalami kenaikan maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Aminar Sutra Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) signifikan mempengaruhi *Return on Asset*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Soharinal et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.

Pengaruh NIM terhadap *Return on Asset*

Nilai sig yang lebih kecil dari nilai konstanta $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel = 1,98932, menunjukkan bahwa secara parsial rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa koefisien NIM memiliki hubungan yang searah (positif) dengan *Return on Asset*, yang berarti setiap NIM mengalami kenaikan maka *Return on Asset* pun akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila NIM mengalami penurunan *Return on Asset* pun akan mengalami penurunan. Hasil ini didukung oleh Indrawan & Kaniawati Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh CAR terhadap *Return on Asset*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 1,515 dan nilai sig 0,134, yang dimana nilai t hitung sebesar 1,515 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,98932 dan nilai signifikansi sebesar 0,134 lebih besar dari nilai konstanta 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian Rahmat Subur & Anwar (2021) mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian Tarmidi & Widodo (2021) juga menyatakan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil F hitung sebesar 36,007 dan sig 0,000, yang dimana nilai F_{hitung} 36,007 > F_{tabel} 2,71 dan sig 0,000 < nilai konstanta 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan NPL, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,553 atau 55,3%, yang artinya 55,3% *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh NPL, NIM dan CAR. Sedangkan untuk sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
2. Dari hasil penelitian ini variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Dari hasil penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, Vol.1, No3.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Cetakan IX). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa

- Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1).
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03).
- Setiawan, A. (2016). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK Oleh: *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol.2, No.2.
- Soharinal, P. N., Mus, A. R., & Andriani, B. (2020). Pengaruh Net Interest Margin , Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap ROA. *Center of Economic Student Journal*, 3(3).
- Subur, R., & Anwar, M. (2021). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT . BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO). *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(3).
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 1(2).
- Undang-undang. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.